

## PARTISIPASI KELOMPOK TANI BAROKAH, KECAMATAN JETIS PADA PROGRAM CORPORATE FARMING

### PARTICIPATION OF BAROKAH FARMER GROUP, JETIS DISTRICT ON CORPORATE FARMING PROGRAM

<sup>1</sup>Putri Perdana<sup>1</sup>, <sup>2</sup>Herdiana Anggrasari

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Universitas Janabadra

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis Universitas Tribhuwana Tungga Dewi

#### ABSTRACT

The level of farmer participation is one of the determinants of the success of an agricultural activity innovation program. This study aims to determine the level of farmer participation in the Corporate Farming (CF) program. This study was conducted by purposive sampling with a census of 51 farmer-owner farmers, members of the Barokah Farmer Group who have implemented the CF program. The statements used in this study were tested using validity and reliability tests. Data were analyzed by using the proportion test, Z test, and the interval score. The results showed that the level of farmer participation in the Corporate Farming program was moderate at 64.77 percent with participation in the execution of 74.21 percent (high), participation in initiation was 60.78 percent (moderate) and legitimate participation was 59.33 percent (moderate). The level of farmer participation can be increased through the preparation of a routine rice cultivation schedule and must be carried out jointly by member farmers and a controlling system is made for the schedule. In addition, each team sends a representative of farmers to be actively involved in the decision-making meeting conducted by the CF board and administrators Barokah Farmers Group in order to create transparency between the member farmers with the board. An in-depth understanding of the Corporate Farming program must be given to the Barokah Farmer Group management..

**Keywords:** Corporate farming, farmer's participation, proportion-test, Z-test

#### INTISARI

Tingkat partisipasi petani menjadi salah satu penentu keberhasilan suatu program inovasi kegiatan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani terhadap program Corporate Farming (CF). Penelitian ini dilakukan secara purposive sampling dengan mensensus 51 petani pemilik-penggarap, anggota dari Kelompok Tani Barokah yang telah menerapkan program CF. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji proporsi, uji Z dan interval skor. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi petani terhadap program Corporate Farming termasuk sedang sebesar 64,77 persen dengan partisipasi eksekusi sebesar 74,21 persen (tinggi), partisipasi inisiasi sebesar 60,78 persen (sedang) dan partisipasi legitimasi 59,33 persen (sedang). Tingkat partisipasi petani dapat ditingkatkan melalui pembuatan jadwal budidaya tanaman padi secara rutin dan harus dilakukan secara bersama-sama oleh petani anggota dan dibuat sistem controlling untuk jadwal tersebut. Selain itu masing-masing regu mengirimkan perwakilan petani untuk aktif terlibat dalam rapat pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengurus CF dan pengurus Kelompok Tani Barokah agar tercipta keterbukaan antara anggota petani dengan pengurus. Pemahaman mendalam mengenai program Corporate Farming harus diberikan kepada pengurus Kelompok Tani Barokah.

**Kata kunci:** Corporate farming, partisipasi petani, uji proporsi, uji Z

---

<sup>1</sup> Alamat penulis untuk korespondensi: Putri Perdana. Email: putri\_perdana@janabadra.ac.id

## PENDAHULUAN

Perdana *et. al.* (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Corporate Farming* (CF) merupakan salah satu inovasi di bidang kelembagaan pertanian dalam mewujudkan pertanian yang lebih efektif dan efisien melalui konsolidasi lahan sawah. Program ini dijalankan melalui penggabungan lahan sawah untuk dikelola secara bersama-sama dalam satu manajemen. Hal tersebut sejalan dengan Musthofa *et. al.* (2018) yang menjelaskan bahwa pertanian korporasi merupakan kegiatan penggabungan lahan pertanian yang diorganisir oleh petani dan teintegrasi dalam satu manajemen tunggal.

Program CF ini dijalankan dengan kontrak waktu selama tiga tahun dari tahun 2016 sampai 2019 yang dilakukan di Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan Kelompok Tani Barokah yang dijadikan sebagai proyek percontohan. Pengembangan model CF ini diharapkan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan produksi padi di Kabupaten Bantul. Program ini mengharuskan petani bertindak secara kolektif.

Tindakan kolektif yang dimaksud berupa konsolidasi lahan, konsolidasi manajemen usaha tani, konsolidasi output, konsolidasi pemasaran dan lain sebagainya. Anggota Kelompok Tani Barokah masing-masing memiliki luas lahan sawah yang sempit atau persil namun masih berada dalam satu hamparan atau kawasan lahan pertanian sehingga memudahkan stakeholders menerapkan program ini. Karena program ini harus dilakukan secara kolektif atau bersama-sama maka partisipasi (keterlibatan) petani menjadi salah satu indikator tingkat keberhasilan dari program. Partisipasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam mengadopsi suatu inovasi atau teknologi baru dapat dianggap sebagai jalan untuk meraih

kesuksesan dari tujuan suatu program dan juga dalam proses pengambilan keputusan.

Partisipasi petani merupakan keikutsertaan petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian (Koampa *et. al.*, 2015). Partisipasi tersebut dapat berupa menghadiri pertemuan dan memberikan ide serta gagasan. Menurut Sudrajat *et. al.* (2016), hal yang penting lainnya sebagai bagian dari proses partisipasi adalah keterlibatan petani dalam pengambilan keputusan, termasuk di dalamnya keputusan menentukan pilihan jenis saprodi, waktu panen, dan pilihan operasional lainnya.

Menurut Ruhimat (2015) partisipasi (keterlibatan) anggota tani berpengaruh secara langsung dalam peningkatan kapasitas suatu kelembagaan kelompok tani. Putra (2016) juga menyebutkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani yang diperkuat dengan pembagian tugas dan tanggung jawab dapat meningkatkan proses pengembangan dari suatu kelompok tani. Rosas & Camarinha-matos (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa partisipasi aktif untuk mencapai tujuan bersama merupakan dasar dari keberhasilan kemitraan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan secara jasmani, namun juga keterlibatan pikiran, emosi, atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan ide ata gagasan sehingga dapat mencapai tujuan bersama (Manein *et. al.*, 2016).

Tujuan dari penerapan program CF adalah meningkatkan produktivitas komoditas yang diusahakan dan efisiensi usaha tani baik teknis, alokatif maupun ekonomis. Oleh sebab itu penelitian mengenai partisipasi petani terhadap program CF perlu untuk dikaji agar dapat diketahui sejauh mana keberhasilan

program CF Kelompok Tani Barokah di Kecamatan Jetis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan mensensus 51 petani pemilik-penggarap, anggota dari Kelompok Tani Barokah, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang telah menerapkan program CF. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Partisipasi atau keterlibatan petani Kelompok Tani Barokah dalam Program CF diukur dengan beberapa pernyataan menggunakan skoring berdasarkan pada skala likert kemudian dilakukan Uji Proporsi. Simanjuntak *et. al.* (2016) membagi tingkat partisipasi 60 responden petani program GP-PTT ke dalam tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi, berdasarkan pada skor masing-masing partisipasi dengan indikator partisipasi petani tinggi (>50%). Sebanyak 51 responden petani anggota Kelompok Tani Barokah dilihat partisipasinya dengan formula berikut.

$$P = \frac{X}{Y} \times 100\% \quad \dots \quad (1)$$

Di sini **P** merupakan proporsi tingkat keterlibatan petani (%), **X** adalah jumlah petani yang memiliki skor partisipasi >50% (jiwa), dan **Y** adalah total petani responden (jiwa)

Hipotesis pengujian tingkat partisipasi petani dalam program CF Kelompok Tani Barokah di Kecamatan Jetis adalah sebagai berikut:

Ho:  $P = \leq 50\%$

Ha:  $P = > 50\%$

Dengan pengertian:

Ho: Diduga kurang atau sama dengan 50% petani mempunyai tingkat partisipasi yang

tinggi dalam program CF Kelompok Tani Barokah di Kecamatan Jetis.

Ha: Diduga lebih dari 50% petani mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi dalam program CF Kelompok Tani Barokah di Kecamatan Jetis

Tingkat signifikansi (kepercayaan) pada  $\alpha=0,1$  (10%),  $n= 51$ . Statistik pengujian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Z_{hit} = \frac{x/n - po}{\sqrt{\frac{po(1-po)}{n}}} \quad \dots \quad (2)$$

Di sini **Z<sub>hit</sub>** merupakan statistik uji Z, **po** adalah koefisien keyakinan (50%), **x** adalah jumlah sampel yang mempunyai partisipasi tinggi dalam Program CF dan **n** adalah jumlah keseluruhan sampel.

Kriteria pengujian:

$Z_{hit} > Z$  tabel: Ho ditolak, Ha diterima sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

$Z_{hit} \leq Z$  tabel: Ho diterima, Ha ditolak sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Uji Z dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 22.

Selanjutnya tingkat partisipasi petani selanjutnya dilihat dari tiga macam partisipasi dengan nilai yang dihitung menggunakan skoring dari tiap indikator. Pengelompokan skor jawaban partisipasi dilakukan dengan menggunakan rumus interval skor berikut.

$$I = \frac{(NT - NR)}{K} \times 100\% \quad \dots \quad (3)$$

Di sini **I** merupakan interval skor, **NT** adalah nilai skor tertinggi, **NR** adalah nilai skor terendah, **K** adalah jumlah kategori.

Hasil pengelompokan skor jawaban pernyataan partisipasi responden tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Skor Tingkat Partisipasi Petani terhadap Program *Corporate Farming*

Tingkat Partisipasi Petani	Partisipasi Inisiasi (%)	Partisipasi Legitimasi (%)	Partisipasi Eksekusi (%)
Sangat Rendah	≤36	≤36	≤36
Rendah	37 – 52	37 – 52	37 – 52
Sedang	53 – 68	53 – 68	53 – 68
Tinggi	69 – 84	69 – 84	69 – 84
Sangat Tinggi	85 – 100	85 – 100	85 – 100

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Partisipasi Petani Kelompok Tani Barokah pada Program CF.** Berdasarkan uji validitas menggunakan korelasi pearson dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) dari seluruh pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 0,05 sehingga semua pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach alpha* dan menunjukkan bahwa variabel partisipasi inisiasi, partisipasi legitimasi, partisipasi eksekusi memiliki nilai lebih dari 0,6. Dengan demikian semua variabel tersebut reliabel.

Partisipasi petani dalam penelitian ini merupakan suatu proses di mana petani secara aktif terlibat dalam suatu rangkaian kegiatan program CF, mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan. Partisipasi petani diukur menggunakan tiga indikator, yaitu partisipasi inisiasi (perencanaan kegiatan), partisipasi legitimasi (pengambilan keputusan kegiatan), dan partisipasi eksekusi (pelaksanaan kegiatan). Sebanyak 58,82 persen atau 30 petani anggota Kelompok Tani Barokah memiliki partisipasi tinggi terhadap penerapan program CF (>50%). Selanjutnya petani yang memiliki partisipasi tinggi tersebut diukur tingkat partisipasinya berdasarkan pada nilai rerata dari partisipasi inisiasi, legitimasi dan eksekusi berikut.

**Partisipasi Inisiasi.** Partisipasi inisiasi dalam penelitian ini merupakan partisipasi dari petani anggota Kelompok Tani Barokah yang berkaitan dengan program CF. Partisipasi ini meliputi keterlibatan anggota Kelompok Tani Barokah dalam perencanaan kegiatan yang berupa masukan saran, ide atau pendapat untuk berbagai kegiatan dalam program CF.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rerata partisipasi inisiasi petani memiliki persentase sebesar 60,78 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani pada tahap inisiasi (perencanaan) program CF termasuk kategori sedang. Indikator tertinggi dalam partisipasi inisiasi pada penelitian ini yaitu keaktifan datang pada rapat dan penyuluhan dengan BI, UGM, BPTP dalam kegiatan perencanaan usaha tani Program CF sebanyak 75,33 persen. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar petani anggota Kelompok Tani Barokah memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti program CF. Indikator dengan skor terendah pada partisipasi inisiasi yaitu keaktifan petani memberi masukan perihal pemasaran output usaha tani padi dengan skor 54,67 persen. Hal tersebut karena tidak semua petani menjual output usaha taninya.

Indikator keaktifan petani memberikan ide/gagasan/pendapat mengenai kegiatan dalam penerapan CF sebesar 63,33 persen. Sebanyak 63,33 persen petani aktif berpartisipasi memberikan saran dalam pemilihan

Tabel 2. Partisipasi Inisiasi Petani Kelompok Tani Barokah Program CF

Indikator	Skor Rerata	Tingkat Partisipasi (%)
• Keaktifan datang pada rapat dan penyuluhan dengan BI, UGM, BPTP, dll dalam kegiatan perencanaan usahatani Program CF	3,77	75,33
• Keaktifan memberikan ide/gagasan/pendapat dalam kegiatan CF	3,17	63,33
• Keaktifan terlibat dalam pemberian saran pembentukan dan pemilihan anggota regu konsolidasi lahan kegiatan CF	3,17	63,33
• Keaktifan memberikan saran dalam pembentukan ketua regu konsolidasi lahan dalam kegiatan CF	3,13	62,67
• Keaktifan terlibat dalam pemberian saran jadwal dan pengelolaan kegiatan pra tanam di lahan	3,00	60,00
• Keaktifan terlibat dalam memberi masukan mengenai pupuk yang akan digunakan dalam kegiatan usahatani	3,00	60,00
• Keaktifan bertanya pada saat mengikuti penyuluhan dan rapat dalam kegiatan CF	2,97	59,33
• Keaktifan memberi masukan mengenai varietas padi yang akan ditanam	2,90	58,00
• Keaktifan memberi masukan perihal pengendalian OPT yang akan digunakan	2,90	58,00
• Keaktifan memberi masukan perihal pembagian hasil output ketika panen	2,90	58,00
• Keaktifan memberi masukan penggunaan jenis mesin dalam proses budidaya padi di lahan yang telah dikonsolidasikan	2,83	56,67
• Keaktifan memberi masukan perihal pemasaran hasil output	2,73	54,67
Rerata	3,04	60,78

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

anggota regu dan sebanyak 62,67 persen petani aktif berpartisipasi memberikan saran dalam pembentukan ketua regu konsolidasi lahan. Hal tersebut dilakukan agar masing-masing anggota petani dalam satu regu lahan konsolidasi merasa nyaman sehingga probabilitas munculnya konflik dalam regu konsolidasi kecil. Beberapa indikator partisipasi inisiasi lainnya (53-68%) masuk dalam kategori skor sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa baik petani yang bersikap aktif maupun pasif memiliki jumlah yang sama sehingga bila di rerata memiliki skor yang sedang. Mayoritas anggota Kelompok Tani

Barokah yang bersifat pasif beranggapan bahwa saran, ide, atau pendapat yang disampaikan oleh ketua kelompok maupun ketua regu konsolidasi dan pengurus CF lainnya sudah cukup mewakili. Pengurus kelompok tani yang diduduki oleh petani dewasa, seperti ketua, bendahara, dan sekretaris, biasanya dipilih berdasarkan usia produktif atau pengalaman dalam berusahatani (Muchtar *et. al.*, 2014), sehingga pendapat dari pengurus kelompok tani dianggap dapat mewakili seluruh anggota. Partisipasi petani dalam insiasi suatu kegiatan sangat penting. Hal tersebut dikarenakan suatu

kegiatan atau pembangunan akan berhasil jika masyarakat tani berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Rusdiana *et. al.*, 2016).

**Partisipasi Legitimasi.** Dalam penelitian ini partisipasi legitimasi adalah partisipasi dalam pembicaraan atau pengambilan keputusan tentang pelaksanaan program CF. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa rerata partisipasi legitimasi petani anggota Kelompok Tani Barokah terhadap program CF sebesar 59,33 persen dan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi petani pada tahap pengambilan keputusan termasuk aktif, dengan kata lain petani tidak hanya

mengikuti keputusan yang telah ditetapkan baik dari ketua kelompok tani beserta dengan pengurus CF, ketua regu/blok lahan maupun *stakeholders* melainkan juga memiliki keputusan sendiri mengenai pelaksanaan program ini.

Indikator dengan skor tertinggi partisipasi legitimasi dalam penerapan program CF yaitu keterlibatan dalam memutuskan anggota regu/kelompok konsolidasi lahan dengan skor 63,33 persen. Hal ini dilakukan oleh petani atas dasar kenyamanan. Penerapan program CF ini dilakukan dengan prinsip kebersamaan sehingga anggota-anggota blok lahan menjadi penting untuk

Tabel 3. Partisipasi Legitimasi Petani Kelompok Tani Barokah Program CF

Indikator	Skor Rerata	Tingkat Partisipasi (%)
• Keterlibatan dalam memutuskan anggota regu/kelompok konsolidasi lahan	3,17	63,33
• Keterlibatan dalam memutuskan jadwal pelaksanaan penyiraman	3,07	61,33
• Keterlibatan dalam memutuskan jenis pupuk yang akan digunakan	3,07	61,33
• Keterlibatan dalam memutuskan cara pengendalian OPT yang akan digunakan	3,03	60,67
• Keterlibatan dalam memutuskan jadwal dan pengelolaan pra tanam dalam kegiatan CF	3,00	60,00
• Keterlibatan dalam memutuskan jadwal mulai tanam padi dalam kegiatan CF	3,00	60,00
• Keterlibatan dalam memutuskan jenis varietas padi yang akan ditanam dalam kegiatan CF	3,00	60,00
• Keterlibatan dalam memutuskan pola tanam yang akan digunakan	2,93	58,67
• Keterlibatan dalam memutuskan pestisida yang akan digunakan	2,93	58,67
• Keterlibatan dalam mengatur jadwal rapat baik dengan pihak BI, UGM, UPTD BPTP DIY dan BPP Kecamatan Jetis atau sesama anggota regu dalam kegiatan CF	2,80	56,67
• Keterlibatan dalam memutuskan penggunaan dana anggaran yang telah diberikan oleh BI, UGM, BPTP, dll dalam kegiatan CF	2,80	56,00
• Keterlibatan dalam memutuskan penetapan dana anggaran dalam kegiatan CF	2,77	55,33
Rerata	2,97	59,33

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

diputuskan secara bersama. Hal tersebut agar dalam pelaksanaan program CF tercipta rasa kenyamanan dan menimbulkan rasa kebersamaan yang erat antar anggota.

Indikator dengan skor terendah dalam partisipasi legitimasi yaitu Keterlibatan dalam memutuskan penetapan dana anggaran dalam kegiatan Corporate Farming dengan skor 55,33 persen. Anggaran dana program CF dalam penelitian ini adalah biaya operasional yang digunakan oleh pengurus untuk kegiatan usaha tani padi dengan penerapan model CF. Dana tersebut merupakan bantuan dari Bank Indonesia. Penetapan dan penggunaan anggaran dana program CF sepenuhnya menjadi hak dari pengurus dengan dampingan dari stakeholders. Dana bantuan tersebut digunakan untuk operasional program CF, perbaikan irigasi, pembelian saprodi dan mesin pertanian yaitu mesin pembibitan padi, transplanter dan traktor, serta pembangunan balai tani yang ada di lahan Bulak Ancak.

Secara umum, tidak semua petani anggota Kelompok Tani Barokah terlibat atau berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan mengenai jadwal mulai tanam padi, jenis varietas padi yang akan ditanam, jadwal pelaksanaan penyiraman, jenis pupuk yang akan digunakan, memutuskan jumlah anggota regu/kelompok konsolidasi lahan, cara pengendalian OPT yang akan digunakan, jadwal dan pengelolaan pra tanam, pola tanam yang akan digunakan, pestisida yang akan digunakan, penetapan dana anggaran kegiatan CF, penggunaan dana anggaran dan jadwal rapat dengan stakeholders. Beberapa petani anggota yang masih pasif untuk memberikan pendapatnya menyerahkan hasil keputusan kepada ketua maupun pengurus kelompok. Selain itu beberapa kegiatan seperti pengolahan pra tanam, pola tanam, jumlah dan siapa anggota regu/kelompok, penetapan dan

penggunaan anggaran CF, dan jadwal rapat dengan stakeholders sudah diputuskan dan diatur sedemikian rupa oleh pengurus CF yang juga merupakan pengurus Kelompok Tani Barokah bersama dengan *stakeholders*. Menurut Muchtar *et. al.*, (2014), komunikasi partisipatif di tingkat petani sangat penting diupayakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan pengambilan keputusan individu.

**Partisipasi Eksekusi.** Pada penelitian ini partisipasi eksekusi ditunjukkan dengan tinggi rendahnya keterlibatan atau partisipasi petani dalam mengikuti segala kegiatan dari program CF. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rerata partisipasi eksekusi petani sebesar 74,21 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam program CF pada tahapan ini termasuk dalam kategori skor tinggi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa petani sangat antusias pada partisipasi tahap pelaksanaan. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh keinginan petani untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi dan lebih baik dari sebelumnya. Selain itu karena program CF ini baru pertama kali dilaksanakan di Kabupaten Bantul sehingga petani anggota Kelompok Tani Barokah menjadi lebih antusias untuk menerapkannya.

Indikator yang memiliki skor tertinggi dalam partisipasi eksekusi ini yaitu menanam jenis varietas padi yang dianjurkan sebanyak 82,67 persen. Indikator tersebut memiliki skor yang tertinggi karena dalam usaha tani padinya, petani mendapatkan benih padi secara gratis. Benih padi tersebut dibagikan oleh pengurus CF dalam bentuk bibit. Oleh sebab itu petani tidak perlu melakukan penyemaian karena telah dilakukan oleh pengurus CF sehingga petani dapat langsung menanam bibit padi tersebut di lahan sawahnya.

Tabel 4. Partisipasi Eksekusi Petani Kelompok Tani Barokah Program CF

Indikator	Skor Rerata	Tingkat Partisipasi (%)
• Menanam jenis varietas padi yang dianjurkan	4,13	82,67
• Menggunakan pupuk yang dianjurkan	4,00	80,00
• Menyetujui usulan anggota regu/kelompok konsolidasi lahan yang telah dibentuk	3,97	79,33
• Memupuk dengan imbang	3,90	78,00
• Melakukan penyiraman	3,80	76,00
• Mengendalikan OPT	3,73	74,67
• Menggunakan pestisida sesuai dosis yang dianjurkan	3,70	74,00
• Melakukan panen pada waktu dan cara yang tepat sesuai yang dianjurkan	3,63	72,67
• Melakukan bagi hasil output pertanian	3,53	70,67
• Berbagi ilmu dan mengajak petani lain untuk mengikuti Program CF	3,48	69,6
• Memasarkan hasil output pertanian sesuai dengan yang dianjurkan	2,93	58,62
Rerata	3,71	74,21

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Skor indikator partisipasi eksekusi lainnya yaitu menggunakan pupuk yang dianjurkan oleh pengurus dan stakeholders sebanyak 80 persen, menyetujui usulan anggota regu/kelompok konsolidasi lahan yang telah dibentuk sebanyak 79,33 persen, memupuk dengan imbang sebanyak 78 persen, melakukan penyiraman sesuai anjuran sebanyak 76 persen, mengendalikan OPT sesuai anjuran sebanyak 74,67 persen, menggunakan pestisida sesuai dosis yang dianjurkan sebanyak 74 persen, melakukan panen pada waktu dan cara yang tepat sesuai yang dianjurkan sebanyak 72,67 persen, melakukan bagi hasil output pertanian sebanyak 70,67 persen, berbagi ilmu dan mengajak petani lain untuk mengikuti program CF sebanyak 69,66%).

Petani anggota Kelompok Tani Barokah melakukan bagi hasil output kegiatan usaha tani dengan kelompok. Gabah yang dipanen oleh petani disetorkan kepada kelompok sebesar 30 persen dari keseluruhan hasil panen di lahan

sawah Bulak Ancak. Hasil panen yang disetorkan tersebut akan digunakan sebagai bibit padi untuk musim tanam selanjutnya. Selama penerapan CF petani anggota Kelompok Tani Barokah mendapatkan dana bantuan yang dipergunakan untuk operasional program baik dalam bentuk pembelian saprodi, mesin pertanian dan perbaikan irigasi di lahan sawah. Oleh sebab itu biaya yang dikeluarkan oleh petani tidak sebanyak saat program CF belum dijalankan. Namun, beberapa petani masih mengeluarkan biaya untuk membeli bibit dan pupuk karena merasa kurang dengan jatah bibit dan pupuk yang diberikan oleh pengurus CF atau kelompok.

Indikator partisipasi eksekusi petani yang memiliki skor terendah yaitu memasarkan output pertanian sesuai dengan yang dianjurkan dengan persentase sebesar 58,62 persen. Indikator tersebut termasuk dalam kategori rendah, yang menunjukkan bahwa petani tidak mengikuti anjuran untuk memasarkan

outputnya sesuai kesepakatan dibentuknya program CF. Dalam penerapan program CF pemasaran produk hasil usaha tani dilakukan secara bersama-sama sehingga menciptakan daya tawar yang tinggi bagi petani. Indikator tersebut memiliki nilai yang rendah karena petani merasa kurang fleksibel bila pemasaran output dilakukan secara bersama-sama. Dengan pemasaran output yang dilakukan secara bersama-sama menimbulkan stigma bahwa petani tidak dapat memperoleh uang dengan cepat. Sementara petani menginginkan ketika mereka menjual outputnya maka mereka langsung mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Penerapan program CF pada pemasaran output seharusnya dilakukan secara bersama-sama. Prosedur program CF yang dilakukan oleh Kelompok Tani Barokah ini adalah melakukan kegiatan usaha tani dari hulu hingga hilir dengan prinsip secara kolektif atau bersama-sama.

**Tingkat Partisipasi Petani Terhadap Program CF.** Partisipasi petani dalam program CF adalah keikutsertaan petani dalam setiap kegiatan program CF. Keberhasilan program CF dapat dilihat dari tingkat partisipasi petani anggota Kelompok Tani Barokah. Partisipasi petani anggota Kelompok Tani Barokah dalam penerapan program CF di Pedukuhan Trimulyo, Kecamatan Jetis pada penelitian ini merupakan keterlibatan aktif petani dalam perencanaan (inisiasi), pengambilan keputusan (legitimasi), dan pelaksanaan (eksekusi) dalam setiap kegiatan.

Tabel 5. Partisipasi Petani Kelompok Tani Barokah Program CF

Indikator	Interval Skor	Skor Rerata	Tingkat Partisipasi (%)	Kategori
Inisiasi	1 – 5	3,04	60,78	Sedang
Legitimasi	1 – 5	2,97	59,33	Sedang
Eksekusi	1 – 5	3,71	74,21	Tinggi
Rerata		3,24	64,77	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, rerata tingkat partisipasi petani Kelompok Tani Barokah pada program CF sebanyak 64,77 persen. Skor tersebut termasuk dalam kategori sedang. Partisipasi eksekusi merupakan partisipasi dengan skor tertinggi yang dilakukan oleh petani anggota Kelompok Tani Barokah dibandingkan partisipasi inisiasi dan legitimasi. Tingkat partisipasi eksekusi sebesar 74,21 persen (kategori tinggi), partisipasi inisiasi sebesar 60,78 persen (kategori sedang) dan partisipasi legitimasi sebesar 59,33 persen (kategori rendah).

Partisipasi eksekusi menjadi partisipasi tertinggi yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Barokah karena mereka menyukai hal-hal yang sudah diatur sebelumnya. Hal tersebut karena petani hanya tinggal melaksanakan kegiatan yang telah diatur oleh pengurus beserta dengan stakeholders pada penerapan program CF. Hal ini berarti bahwa petani Kelompok Tani Barokah merasa tidak perlu memiliki inisiatif sendiri untuk memberikan ide atau saran mengenai suatu kegiatan karena sudah terbiasa diinisiasi oleh pengurus CF.

Petani anggota Kelompok Tani Barokah memberikan tingkat partisipasi yang sedang dalam penerapan program CF. Hal tersebut karena mayoritas anggota Kelompok Tani Barokah memiliki pekerjaan pokok bukan sebagai petani (51 persen). Menurut Winata & Yuliana (2012), tingkat

partisipasi petani dapat ditingkatkan dengan cara pendekatan persuasif kepada petani agar petani lebih sering menghadiri rapat kelompok. Di dalam rapat kelompok dapat disampaikan materi yang dapat memotivasi petani untuk lebih aktif terlibat dalam perencanaan dan kegiatan program. Selain itu perlu pendekatan yang lebih intensif oleh fasilitator pembangunan dan melibatkan tutor sebagai untuk mengerakkan masyarakat secara aktif (Muchtar, 2016)

Partisipasi petani yang sedang juga disebabkan karena kegiatan usaha tani ini hanya sebagai pekerjaan sampingan sehingga waktu yang disediakan tidak sepenuh petani padi pada umumnya. Distribusi jenis pekerjaan dari anggota Kelompok Tani Barokah sebagian besar adalah sebagai petani, buruh tani, pedagang, pensiunan, buruh bangunan, tukang sumur, sopir, karyawan swasta, dan berbagai jenis pekerjaan lainnya. Karena umur dari anggota Kelompok Tani Barokah yang termasuk dalam kategori usia produktif sehingga masih mampu melakukan berbagai pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka bertani hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan saja. Menurut *Triana et. al.*, (2017) faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani adalah tingkat pengetahuan tentang program, frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, tingkat motivasi petani, dan tingkat kekosmopolitan. Selain itu, umur, jumlah tanggungan, pengalaman berusahatani, luas lahan, jarak tempat tinggal dari saluran irigasi, jarak sawah dari saluran irigasi, persepsi petani terhadap program, sikap terhadap perubahan, lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani (*Putriani et. al.*, 2018; *Wahyuningsih & Hasan*, 2019; (*Suindah et. al.*, 2020; *Putri et. al.*, 2019; *Munfa'ati et. al.*, 2017). *Musthofa et. al.* (2018) menyebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi

kemungkinan keberhasilan atau kegagalan dalam implementasi system CF yaitu keterpaduan pengembangan corporate farming dengan pengembangan ekonomi wilayah setempat, ketersediaan lembaga (pemerintah/non pemerintah) yang mampu berfungsi sebagai fasilitator, ikatan emosional dan kultural antara petani dan lahannya, perbedaan persepsi antar petani, ketidak paduan dalam pembinaan system agribisnis. Partisipasi petani dalam suatu kegiatan adalah bentuk perwujudan dari besarnya penilaian petani atas keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan. Partisipasi petani akan terus berlanjut jika petani tetap merasa puas atau diuntungkan dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut (Irawan, 2011).

## SIMPULAN

Tingkat partisipasi petani terhadap program Corporate Farming termasuk dalam kategori skor sedang dengan partisipasi eksekusi termasuk dalam kategori skor tinggi, partisipasi inisiasi dan partisipasi legitimasi termasuk dalam kategori skor sedang. Tingkat partisipasi petani terhadap program Corporate Farming dapat ditingkatkan melalui pembuatan jadwal secara rutin budidaya tanaman padi yang harus dilakukan secara bersama-sama oleh petani anggota dan dibuat sistem controlling untuk jadwal tersebut. Selain itu masing-masing regu mengirimkan perwakilan petani untuk aktif terlibat dalam keputusan yang diambil oleh pengurus CF dan pengurus Kelompok Tani Barokah. Hal ini dilakukan agar tercipta keterbukaan antara anggota petani dengan pengurus. Pemahaman mendalam mengenai program Corporate Farming harus diberikan kepada pengurus Kelompok Tani Barokah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, E. (2011). Prospek Partisipasi Petani Dalam Program. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 67–76.
- Koampa, M. V., L.S., B. O., Sendow, M. M., & Moniaga, V. R. B. (2015). Partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat. *ASE*, 11(3A), 19–32.
- Manein, M. Y., Mandei, J. R., & Pangemanan, P. A. (2016). Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Usahatani Di Desa Matani Kecamatan Tumpaan. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2A), 157. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.2a.2016.12834>
- Muchtar, K. (2016). Penerapan komunikasi partisipatif pada pembangunan di Indonesia. *Jurnal Makna.*, 1(1), 20–32.
- Muchtar, K., Purnaningsih, N., & Susanto, D. (2014). Komunikasi Partisipatif pada Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2), 245836. <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.12.2.%p>
- Munfa'ati, N., Lestari, E., & Wijianto, A. (2017). Partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo di Kecamtan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Agritexts*, 41(1), 43–54.
- Musthofa, I., & Kurnia, G. (2018). Prospek Penerapan Sistem Corporate Farming. *AGRISEP*, 16(1), 11–22. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.1.11-22>
- Perdana, P., Jamhari, & Irham. (2020). Farmers' Willingness To Continue Corporate Farming Programs In Jetis Subdistrict, Bantul Regency, Yogyakarta. *Agro Ekonomi*, 31(1), x–xx. <https://doi.org/http://doi.org/10.22146/ae.52815>
- Putra, S. . (2016). Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. In *Artikel Ilmiah*. Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu.
- Putri, C. A., Anwarudin, O., & Sulistyowati, D. (2019). Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan dan Aadopsi Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 103–119.
- Putriani, R., Tenriawaru, A. ., & Amrullah, A. (2018). Pengaruh Faktor – Faktor Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3a. *Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3), 263–274.
- Rosas, J., & Camarinha-matos, L. M. (2017). Assessment of the Willingness to Collaborate in Enterprise. *Hal Archives-Ouvertes.Fr, H Enterprise Networks*, 13–22.
- Ruhimat, I. S. (2015). Tingkat motivasi petani dalam penerapan sistem agroforestry (Farmers motivation level in application of agroforestry system). *E-Journal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 12(2), 131–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.20886/jpsek.2015.12.2.131-147>
- Rusdiana, A., Herdiansah, D., & Hardiyanto, T. (2016). Partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani (Studi Kasus pada Kelompoktani Irmas Jaya di Desa Karyamukti Kecamatan Patamura Kota Banjar). *Jurnal Imiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(2), 75–80.
- Simanjuntak, O. V., Subejo, S., & Witjaksono, R. (2018). Partisipasi Petani Dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Agro Ekonomi*, 27(1), 20. <https://doi.org/10.22146/jae.22693>

Sudrajat, A., Hardjanto, & Sundawati, L. (2016). Partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat lestari: Kasus di Desa Cikeusal dan Desa Kananga Kabupaten Kuningan. *Jurnal Silvikultur Tropika*, 7(1), 8–17.

Suindah, N. N., Darmawan, D. P., & Suamba, I. K. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Petani Dalam Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v4i1.5298>

Triana, R. S., Rangga, K. K., & Viantamala, B. (2017). Partisipasi Petani Dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Jia*, 5(4), 446–452.

Wahyuningsih, T. Am., & Hasan, F. (2019). Persepsi dan partisipasi petani terhadap asuransi usahatani padi di Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *Jsep*, 12(3), 11–21.

Winata, A., & Yuliana, E. (2012). Tingkat Partisipasi Petani Hutan dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Perhutani. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 28(1), 65. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v28i1.340>